

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian tindakan kelas (PTK) menunjukkan pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan karena pada penelitian ini ada proses perhitungan nilai rata-rata hasil belajar anak-anak di dalam penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau

meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus⁴⁹.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Mulia yang beralamat di Jl. Mesjid At-Taqwa Rt.02 Kelurahan Tanipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun kepala sekolah Raudhatul Athfal Mulia Aluh-Aluh adalah Ibu Hani, S.Pd. Sekolah ini mempunyai dua buah kelas yang terdiri dari kelompok A usia 4-5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun. Adapun penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada anak kelompok B RA Mulia Kecamatan Aluh-Aluh. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan dilaksanakan pada hari sekolah dengan rentang waktu untuk masing-masing siklus sesuai jadwal kegiatan sekolah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok B tahun ajaran 2020-2021 yang berjumlah 15 orang, yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Berdasarkan pengamatan awal peneliti 5 anak yang mulai berkembang, sedangkan 10 anak belum berkembang kemampuan kognitifnya.

Penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan kognitif anak terkait menyusun pola geometri dengan dua aspek pengamatan, yaitu kemampuan mengenal pola geometri dari bentuk segitiga,

⁴⁹ Kusnandar, "Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru", (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 44-45.

persegi, persegi panjang, lingkaran dan menyusun berbagai bentuk geometri menjadi sebuah benda.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Data

Data yang akan digali dalam penelitian ini meliputi data pokok dan data penunjang yang diuraikan sebagai berikut:

a. Data Pokok

Data pokok dalam penelitian ini merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Data pokok yang dimaksud adalah:

- 1) Aktifitas anak kelompok B RA Mulia Aluh-aluh melalui kegiatan menyusun pola geometri meliputi minat, perhatian dan keaktifan anak.
- 2) Hasil perkembangan kemampuan kognitif anak kelompok B RA Mulia Aluh-aluh yang meliputi kemampuan anak mengenal pola geometri dan menyusun 4 bentuk pola geometri menjadi sebuah benda.

b. Data penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini merupakan data yang mendukung terhadap data pokok. Data penunjang meliputi:

- 1) Data lokasi penelitian

- 2) Data Anak

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang dapat merupakan sumber informasi untuk membantu peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Responden, yaitu anak kelompok B di RA Mulia Kecamatan Aluh-aluh.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru RA Mulia Kecamatan Aluh-aluh.
- c. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan pengamatan/observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan dari ketiganya.⁵⁰

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara yang digunakan untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini

⁵⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2012), h.193-194.

digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁵¹

Pengumpulan data dengan teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mulai adari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi sebelum, saat dan setelah tindakan dilakukan melalui kegiatan menyunyun pola geometri untuk meningkatkan kecerdasan kognitif anak.

Adapun lembar observasi yang digunakan peneliti meliputi lembar observasi aktifitas anak dan lembar observasi perkembangan kognitif anak dapat dilihat pada table di bawah ini ;

Tabel 3.1
Tabel Observasi Aktifitas Anak

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktifitas Anak	<ul style="list-style-type: none"> - Minat - Perhatian - Keaktifan

Tabel 3.2
Tabel Observasi Kognitif Anak

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan menyusun pola geometri	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan mengenal bentuk pola geometri - Kemampuan anak dalam menyusun berbagai bentuk pola geometri menjadi sebuah benda

⁵¹ Sigit Purnama, dkk, “*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), h. 175-176.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden selama kegiatan menyusun pola geometri berlangsung untuk memperoleh informasi verbal secara langsung dari subjek penelitian yakni anak-anak kelompok B di RA Mulia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang.⁵²

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini untuk mengumpulkan dokumen-dokumen, seperti sejarah singkat sekolah, data guru, jumlah anak, profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah. Selain itu, untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti mengambil foto-foto pada saat kegiatan menyusun pola geometri. Foto-foto tersebut berfungsi untuk merekam proses kegiatan yang sedang berlangsung.

F. Analisis Data

Setelah dilakukan observasi dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisis data terhadap data yang diperoleh. Adapun tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data terhadap semua data tentang perkembangan kemampuan kognitif anak kelompok B di RA Mulia Kecamatan Aluh-Aluh.

⁵² Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*",h. 240.

Mengingat pendekatan PTK ini merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan keduanya.

1. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif baru bisa dilakukan setelah semua data terkumpul. Sebelum data dianalisis, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu :

- a. *Editing*

Editing adalah pencermatan dan pemeriksaan ulang terhadap temuan data.

- b. *Coding*

Coding adalah upaya penyederhanaan data dengan pemberian simbol angka pada setiap jawaban yang diajukan atau bisa pada setiap hasil kemampuan anak.

- c. Tabulasi

Tabulasi data yaitu dengan membuat jumlah skor, rata-rata dan standar tingkat penyimpangan dari temuan data.

- d. Pendeskripsian data

Pendeskripsian data adalah penggambaran data yang telah ditabulasi dengan menggunakan *statistic deskriptif*. Tujuannya sebagai peringkasan data agar mudah dilihat, dimengerti dan dipahami.⁵³

Penjabaran analisis terkait perolehan data pada keaktifan anak akan diuraikan secara narasi. Adapun aspek yang diamati peneliti melalui lembar

⁵³ Sigit Purnama, dkk, “*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*”,.... h. 114.

observasi adalah terkait tentang minat, perhatian dan keaktifan anak selama mengikuti kegiatan menyusun pola geometri.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data berupa skor atau bilangan. Dalam hal ini untuk menilai perkembangan kemampuan kognitif anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran, hasil persentase dinyatakan atau dipaparkan dalam bentuk bilangan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam analisis data penelitian tindakan kelas ini adalah :

- a. Memberikan nilai yang diperoleh anak
- b. Menghitung jumlah nilai yang diperoleh anak
- c. Menghitung nilai rata-rata
- d. Menghitung persentase pencapaian atau penguasaan secara individu dan klasikal dengan rumus sebagai berikut :

Rumus Ketuntasan Individual:⁵⁴

$$\text{Perkembangan Individual} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.3
Kriteria Kemampuan Kognitif Anak

Skor	Kriteria	Keterangan
1	BB	Anak mampu mengenal pola geometri dan menyusun pola geometri menjadi sebuah benda namun harus dibantu atau dibimbing oleh guru
2	MB	Anak mampu mengenal pola geometri dan menyusun pola geometri menjadi sebuah benda namun terdapat lebih dari satu pola yang salah dan masih harus diingatkan guru

⁵⁴ *Ibid*, h. 89.

3	BSH	Anak mampu mengenal pola geometri dan menyusun pola geometri menjadi sebuah benda namun terdapat 1 gambar bentuk geometri yang salah
4	BSB	Anak mampu mengenal pola geometri dan menyusun pola geometri menjadi sebuah benda dengan tepat tanpa bimbingan guru

Rumus ketuntasan klasikal:⁵⁵

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor} \geq 3}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

Adapun indikator keberhasilan anak untuk meningkatkan kecerdasan kognitif melalui kegiatan menyusun pola geometri dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau berkembang sesuai harapan (BSH) dalam melakukan kegiatan menyusun pola geometri.
- b. Secara klasikal 80% anak mendapat skor akhir 3 atau berkembang sesuai harapan (BSH) dari perkembangannya selama mengikuti kegiatan menyusun pola geometri.

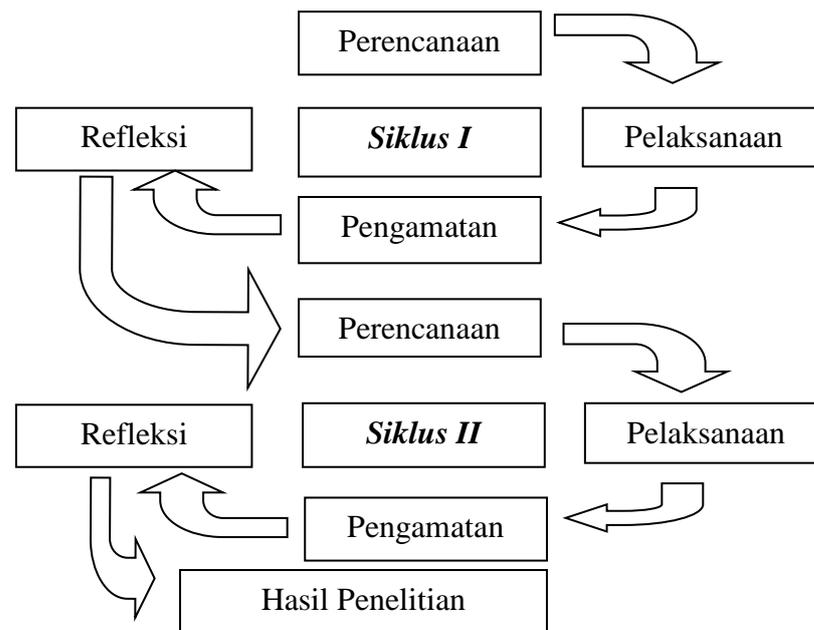
G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian ini meliputi perencanaan kegiatan pengembangan, kemudian melakukan kegiatan tindakan/pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan terakhir melakukan tahap refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan-perbaikan yang belum terselesaikan

⁵⁵ *Ibid*, h. 109.

terhadap masalah belajar yang dihadapi guru. Adapun bagan penelitian dengan desain dari Kemmis dan Mc Taggart sebagai berikut :

Gambar 3.1
Metode Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart⁵⁶



Berdasarkan bagan tersebut di atas penelitian tindakan kelas adalah praktek pembelajaran dikelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar anak melalui tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan, peka menerima efek-efek yang tak terduga dan dapat mengatasi hambatan sedini mungkin. Adapun perencanaan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Membuat RPPH dan menentukan tema.
- b. Melaksanakan RPPH

⁵⁶ Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 42.

- c. Menyiapkan alat dan bahan
- d. Menyiapkan lembar penilaian anak

Sebelum melaksanakan kegiatan peneliti membuat RPPH sebagai berikut :

Tabel 3.4
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

RPPH Ke-	Pembukaan	Inti	Penutup
1	Mengenal tentang ciri dan manfaat bus	Menyusun berbagai pola geometri menjadi sebuah bus	Anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan pada hari ini
2	Mengenal tentang ciri dan manfaat mobil	Menyusun berbagai pola geometri menjadi sebuah mobil	Anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan pada hari ini
3	Mengenal tentang ciri dan manfaat kereta api	Menyusun berbagai pola geometri menjadi sebuah kereta api	Anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan pada hari ini
4	Mengenal tentang ciri dan manfaat kapal	Menyusun berbagai pola geometri menjadi sebuah kapal	Anak menceritakan pengalaman dan perasaannya selama mengikuti kegiatan pada hari ini

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat berupa penerapan suatu model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki model yang sedang dijalankan. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan dilakukan secara

fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

3. Pengamatan

Pengumpulan data dan instrumen pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi kegiatan anak dimulai dengan kegiatan perencanaan RPPH, pembuatan media dan proses pelaksanaan pengembangan dengan menggunakan lembar observasi anak. Peneliti mengamati dan mencatat tingkat keberhasilan anak selama melakukan kegiatan menyusun pola geometri dengan menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi

Pada tahap kegiatan ini ialah untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Istilah “refleksi” sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti dan subjek peneliti (dalam hal ini anak-anak yang diajar), untuk bersama-sama mendiskusikan implementasikan rencana tindakan.⁵⁷

Tindakan refleksi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi aktifitas anak, perkembangan kognitif anak dalam kegiatan menyusun pola geometri, masalah yang terjadi selama kegiatan berlangsung, selanjutnya mencari jalan keluar untuk perbaikan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

⁵⁷ Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* 2013:138-140).